**PENGARUH PERUBAHAN *RETURN ON ASSETS*, PERUBAHAN
OPERATING PROFIT MARGIN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEMUNGKINAN PRAKTIK PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

Eka Maylinda Nurafifah*) , Nur Diana**) dan M. Cholid Mawardi***)
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Email : ekamay96@gmail.com

Phone : 085732380942

ABSTRACT

The objective of this research was to prove the influence of return on assets (ROA) changes, operating profit margin (OPM) changes, and the size of the company towards the probability of income smoothing practice. Income smoothing practice is a the way used by managers to reduce the profits created to match the desired targets both through accounting and through transactions. In addition, profits that discuss in a stable position will give confidence to the owner of the company involved with the aim of increasing the sensitivity of the shareholders and related income, but still within the lower limit.

This research was carried out by using 150 manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange during 4 years period from 2014 until 2017. The hypotheses were tested using binary logistic regression.

The first hypothesis was done to prove the positive influence of ROA changes towards the probability of income smoothing practice. The second hypothesis was conducted to examine the positive influence of OPM change towards the probability of income smoothing practice. The last hypothesis was carried out to test the positive influence of the size of the company towards the probability of income smoothing practice. The result of this research indicated that 29 out of 150 companies which were used as samples committed income smoothing practices. The output of the binary logistic regression showed that ROA changes and OPM changes had positive effects towards the probability of income smoothing practice. However, the size of the company did not affect the probability of income smoothing practice.

Keywords : ROA changes, operating profit margin (OPM) changes, the size of the company, the probability of income smoothing practice.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan untuk dianalisis lebih lanjut sehingga keputusan yang diambil lebih relevan.

Penelitian tentang praktik perataan laba telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk.(1994) dan Jatiningrum (2000) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya, hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) dan Suwito dan Herawaty (2005) memberikan hasil berbeda yakni ROA tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Karena hasil di atas masih tidak konsisten, para peneliti berencana untuk menyelidiki faktor-faktor lebih lanjut yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Hasil – hasil penelitian yang disebutkan di atas hanya menguji rasio *Return On Assets (ROA)* dan ukuran perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk menambah faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba, yaitu perubahan *Operating Profit Margin (OPM)*. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba akan diuji dalam penelitian ini adalah perubahan *Return On Assets (ROA)*, perubahan *Operating Profit Margin (OPM)*, dan ukuran perusahaan. Peneliti memilih ketiga faktor tersebut untuk diuji pada penelitian ini karena ketiga faktor tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan diperhatikan oleh investor (Weygandt dkk, 2006).

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

Laporan keuangan merupakan output dari akuntansi. Menurut Kasmir (2014:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 69 (IAI, 2007) menyebutkan bahwa “laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti tingkat pengembalian investasi”.

Pengembangan Hipotesis

1. Perubahan Return On Assets (ROA)

Menurut kasmir (2008: 201) “Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA

menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan”.

H_{1a}: Perubahan Return On Assets berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba.

2. Perubahan *Operating Profit Margin* (OPM)

Menurut Sawir (2009:59) “*Operating Profit Margin* menggambarkan *pure profit* yang diterima dari penjualan yang dilakukan. Semakin besar perubahan *Operating Profit Margin* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba operasi. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi kelangsungan usaha perusahaan sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan”.

H_{1b}: Perubahan Operating Profit Margin berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Sidharta 2000 “Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Perusahaan besar diindikasikan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk melakukan perataan laba daripada perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor”. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut :

H_{1c}: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba.

III. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan digunakan sebagai data dapat diperoleh dari data historis laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih, laba operasi, penjualan bersih, dan total aktiva.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih menggunakan *purposive sampling method* dengan menetapkan beberapa kriteria. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk tahun 2014 sampai dengan 2017 secara berturut-turut.

2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yaitu tahun 2014 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 sebanyak 150 perusahaan. Perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 121 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 54 perusahaan manufaktur mengalami kerugian selama periode 2014-2017, 49 perusahaan manufaktur tidak memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, dan 18 perusahaan manufaktur tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Sampel akhir yang diperoleh sebanyak 29 perusahaan manufaktur atau sekitar 19,33%.

Variabel Penelitian

Variabel dependen

Variabel terkait merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terkait karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent. Dalam penelitian ini adalah Perataan Laba. Menurut Dwiputra dan Suryanawa (2016) “cara menghitung Δ perataan laba dengan Eckel dapat dihitung dengan cara berikut”:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan pendapatan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dan variabel, yaitu standart deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila hasil yang diperoleh dari indeks Eckel ≥ 1 maka perusahaan itu digolongkan tidak melakukan praktik perataan laba, sedangkan apabila hasil yang diperoleh dari indeks Eckel < 1 maka perusahaan itu digolongkan melakukan praktik perataan laba.

CV ΔL = koefisien variasi untuk perubahan laba bersih setelah pajak.

CV ΔP = koefisien variasi untuk perubahan pendapatan bunga.

CV ΔL dan CV ΔP dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta L \text{ dan } CV \Delta P = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}}{n-1} : \bar{\Delta x}$$

Keterangan :

Δx : Perubahan pendapatan bunga/ laba bersih

$\bar{\Delta x}$: Rata-rata perubahan pendapatan bunga/laba bersih

n : Banyaknya tahun yang diamati

Variabel independen

1. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajer untuk menghasilkan laba. (ROA) dapat digunakan sebagai ukuran pendapatan bersih dari penggunaan asset. Return On Assets (ROA) diukur sebagai rasio antara laba bersih dan total asset.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Operating Profit Margin* (OPM) Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan mendapatkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{OPM} : \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rata-rata $\ln$ total asset.

Model Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:53) definisi penelitian deskriptif adalah sebagai berikut : “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

2. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:68) “Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat diprediksi dengan variabel bebasnya”.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

4. Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2011:225) “Penguji kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer* dan *Lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya”.

5. Uji Mode Fit

Menurut Ghozali (2011:225) “Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block number* =0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (*initial -2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data”.

6. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke’s R Square)

Menurut Ghozali (2011:341) “*Cox and Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba menirukan R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*”.

7. Uji Maktriks Klarifikasi

Pengujian ini dilihat dari hasil *Classification Table*. *Classification Table* digunakan untuk memperjelas ketepatan model regresi logistik dengan data penelitian yang mana menunjukkan hasil prediksi dengan hasil dari penelitian.

8. Uji Simultan Omnibus Test

Uji simultan variabel bebas (uji *overall test*) dilakukan untuk mengetahui apakah ROA, OPM, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perataan laba. *Overall Test* dalam penelitian ini menggunakan omnibus test. Kriteria hipotesis diterima jika :

- a. Nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka H_1 ditolak
Maka ROA, OPM, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- b. Nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima
Maka ROA, OPM, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perataan laba.

9. Uji Parsial (wald)

Uji parsial variabel bebas bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial ROA, OPM, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression*.

- 1) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 5%
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada *p-value*, apabila
 - a. $P\text{-value} > 0,05$ maka H_1 ditolak.
Maka ROA, OPM, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.

- b. *P-value* < 0,05 maka H1 diterima. Maka ROA, OPM, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap perataan laba.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Statistik Deskriptif

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	116	33.32	76.82	57.2130	10.63346
OPM	116	.02346	.98217	.317589 3	.28691874
Ln Size	116	8.373	21.567	2.7698	.21696
PL	116	.00288	3.91681	.436117 5	.30690048
Valid N (listwise)	116				

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel ROA adalah 57.2130 dengan nilai standar deviasi 10.63346. Nilai maksimum dari ROA sebesar 76.82 dan nilai minimum sebesar 30.77. Nilai rata-rata dari variabel OPM adalah 0.3175893 dengan nilai standar deviasi 0.28691874. Nilai maksimum dari OPM sebesar 0.98217 dan nilai minimum sebesar 0.02346. Nilai rata-rata dari variabel *Size* adalah 2.7698 dengan nilai standar deviasi 0.21696. Nilai maksimum dari *Size* sebesar 3.07 dan nilai minimum sebesar 2.13. Nilai rata-rata dari variabel PL adalah 0.4361175 dengan nilai standar deviasi 0.30690048. Nilai maksimum dari PL sebesar 3.91681 dan nilai minimum sebesar 0.00288. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data tersebut mewakili populasi.

2. Analisis Regresi Logistik

Metode regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{OPM} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan :

Y = Perataan laba

a = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$ = Koefisien regresi variabel ROA, OPM, Ukuran Perusahaan.

e = error term

Hasil analisis regresi linier Logistik dapat dilihat pada tabel 4.7.
 Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Logistik

		B
Step 1 ^a	X1	.048
	X2	.196
	Ln_Size	-11.469
	Constant	32.362

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, Ln_Size.

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 maka didapat persamaan regresi linier logistik sebagai berikut:

$$Y = 32.362 + 0.048 X1 + 0.196 X2 - 11.469 X3 + e$$

3. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROA	OPM	Ln_Size	PL
N		116	116	116	116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.2130	.317589 3	2.7698	.91
	Std. Deviation	10.63346	.286918 74	.21696	.294
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.119	.126	.067
	Positive	.112	.119	.126	.067
	Negative	-.064	-.052	-.087	-.058
Test Statistic		.112	.119	.126	.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141 ^c	.138 ^c	.173 ^c	.200 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan gambar 4.8 hasil uji *kolmogorov smirnov* (KS) dapat diketahui bahwa data yang dianalisis telah berdistribusi secara normal, yang ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.135	8	.632

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai Chi-Square sebesar 6.135 dengan nilai signifikansi sebesar 0.632. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai

signifikansi lebih besar dari alpha (0,05), maka hipotesis diterima. Berarti model regresi logistik pada penelitian ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya karena cocok dengan data observasinya.

5. Uji Mode Fit

Tabel 4.10 Hasil Uji Mode Fit

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	Mempunyai nilai 72,748
-2LogL Block Number = 1	Mempunyai nilai 61,623

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal memiliki nilai sebesar 72,748. Sedangkan pada -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan nilai sebesar 61,623. Ini berarti terjadi penurunan nilai -2LogL atau nilai -2LogL awal memiliki nilai yang lebih besar dari pada nilai -2LogL langkah berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi keseluruhan adalah baik.

6. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.623 ^a	.091	.196
a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa nilai *Nagelkerke R2* sebesar 0,196 yang berarti variabel dependennya atau variabel perataan laba dapat dijelaskan oleh variabel independennya (ROA, OPM dan *size*) sebesar 19,6% sedangkan sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam mode peneliti.

7. Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 4.12 Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
		Predicted			
		PL_alt		Percentage Correct	
Observed			bukan perata		perata
	Step 1	PL_alt	bukan perata	0	11
		Perata	0	105	100.0
		Overall Percentage			90.5

a. The cut value is .500

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan dari tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa jumlah bukan perata sebanyak 11 dan perata sebanyak 105 dari total 116 tahun sampel perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2014-2017.

8. Uji Simultan Omnibus Test

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan *Omnibus Test*

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	11.125	3	.011
	Block	11.125	3	.011
	Model	11.125	3	.011

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan hasil uji simultan *omnibus test* pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,011. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ROA, OPM dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

9. Uji Parsial (Wald)

Tabel 4.14 Hasil Uj Parsial (*Wald*)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	X1	.048	.037	1.667	1	.197
	X2	.196	1.279	.023	1	.879
	Ln_Size	-11.469	4.786	5.743	1	.017
	Constant	32.362	12.746	6.447	1	.011

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, Ln_Size.

Sumber: Data penelitian, 2018

Hasil pengujian uji parsial di atas menunjukkan bahwa:

a. Variabel X1 (*Return On Asset*)

Variabel X1 memiliki nilai wald sebesar 1.667 dan nilai signifikan wald sebesar $0.197 > 0.05$. Artinya H0 diterima dan Ha ditolak maka variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

b. Variabel X2 (*Operating Profit Margin*)

Variabel X2 memiliki nilai wald sebesar 0.023 dan nilai signifikan wald sebesar $0.879 > 0.05$. Artinya H0 diterima dan Ha ditolak maka variabel *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

c. Variabel X3 (Ukuran Perusahaan)

Variabel X3 memiliki nilai wald sebesar 5.743 dan nilai signifikan wald sebesar $0.011 < 0.05$. Artinya Ha diterima dan H0 ditolak maka variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

PEMBAHASAN

1. Perubahan *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perubahan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berarti bahwa, semakin baik *Return On Assets* (ROA) maka belum tentu memprediksi adanya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI 2014-2017.

2. Perubahan *Operating Profit Margin* (OPM)

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perubahan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Maka semakin baik *Operating Profit Margin* (OPM) belum tentu memprediksi adanya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI 2014-2017.

3. Ukuran Perusahaan

Dari hasil uji parsial didapat nilai wald ukuran perusahaan (*size*) lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berarti bahwa, semakin kecil *size* maka akan meningkatkan adanya praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2014-2017, begitu pula sebaliknya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dari permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2. *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
3. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian ini terbatas menguji *Return On Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) saja. Sehingga, data yang disajikan hanya sedikit. Di samping itu, Pengaruh perataan laba hanya dilihat dari segi ROA, OPM dan ukuran perusahaan, sehingga dirasa tidak menggambarkan pengaruh secara keseluruhan. Hal ini juga digambarkan oleh koefisien determinasi R^2 yang hanya sebesar 19,6%, sehingga masih 80,4% dijelaskan oleh faktor lain.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas mengenai variabel yang diteliti yang nantinya bisa menggambarkan sepenuhnya perataan laba perusahaan, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage*, Pertumbuhan perusahaan dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kartika, Shintia, 2012. *“Analisis pengaruh ROA, NPM, dan SIZE terhadap praktik perataan laba.”*
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iskandar, Andhika, Fajar, 2016. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba”*.
- Juniarti dan Caroline. 2005, *“Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada PerusahaanPerusahaan Go Publik”*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 7(2): 148- 162.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2007. *Accounting Principles*, Edisi 12 by:Salemba Empat.
- Pradana, Auditya, Williyarto, 2012. *“Pengaruh Company Size, Return On Asset, Financial Lverage dan Operating Lverage Terhadap Income Smoothing Practices Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*.
- Scott,William R.2000.*Financial Accounting Theory*.USA:Prentice-Hall.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* . Surakarta: Yuma Pustaka.
- Supramono dan Sugiarto, 2003. *Statistika*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi, VIII, Solo.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.

*) **Eka Maylinda Nurafifah** Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

) **Nur Diana Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

***) **M. Cholid Mawardi** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA